

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut (Fauziah, 2017:33) Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian yang mendasar tentang kondisi keuangan suatu perusahaan serta merupakan penunjuk dari baik buruknya manajemen dalam pengambilan keputusan. Secara teoritis, kinerja keuangan merupakan hasil dari implementasi kebijakan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

Kinerja keuangan dapat menggambarkan prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan rasio-rasio. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Informasi tersebut dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

###### **2.1.1.2 Pentingnya Analisis Kinerja Keuangan**

(Nurchaya & Dewi, 2020) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dari transaksi hingga menjadi laporan keuangan, yang dapat digunakan sebagai alat pertukaran informasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat

memberikan gambaran tentang pendapatan suatu perusahaan, keadaan inilah yang dapat digunakan untuk menilai *financial performance*.

Menurut (Kariyoto, 2017:107) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk memahami tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan. *Financial* analisis yang mencakup analisis rasio keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan peluang di masa yang akan datang.

*Financial performance* merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil aktivitas perusahaan periode sekarang harus dikomparasikan dengan:

- 1) *Financial performance* periode masa lalu
- 2) Anggaran neraca dan rugi laba
- 3) Rata-rata *Financial performance* perusahaan sejenis

Hasil perbandingan akan menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan ataupun merugikan, kemudian penyimpangan tersebut dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen akan melakukan perbaikan. Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, dapat disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (Neraca)
- b. Laporan R/L (*Income Statement*)
- c. Laporan Laba Ditahan (*Retained Earning Statement*)
- d. *Cash Flow Statement* (Laporan sumber dan penggunaan dana)

### **2.1.1.3 Instrumen Pengukur Kinerja Keuangan**

Menurut (Kariyoto, 2017:171) instrumen kinerja keuangan yang masih sering digunakan adalah instrumen rasio keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), atau *Return on Investment* (ROI). Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi *stakeholder* dalam hal:

- 1) Memberikan petunjuk atau gejala-gejala yang timbul dari informasi yang disajikan.
- 2) Memudahkan dalam menginterpretasikan laporan keuangan.
- 3) Memberikan dasar dalam meramalkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui *Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Rasio Lancar, dan Rasio *Quick*.

### **2.1.1.4 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut (Hery, 2015:25) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pemeriksaan kinerja keuangan yang terdiri dari peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

- a) Analisis tren merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- b) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- c) Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva; persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e) Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.
- f) Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g) Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

- h) Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- i) Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

## **2.1.2 Rasio Profitabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut (Septiana, 2019:109) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, rasio tersebut juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Gulo & Tipa, 2020).

### **2.1.2.2 Macam-Macam Rasio Profitabilitas**

Menurut (Hanafi, Mamduh M., Halim, 2016:81) terdapat tiga rasio yang sering digunakan, antara lain: *Return on Asset (ROA)*, *profit margin*, dan *Return on Equity (ROE)*.

#### **1. *Return on Asset (ROA)***

Pada rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering

disebut juga sebagai ROI (*Return on Investment*). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2. 1 ROA}$$

ROA yang tinggi menandakan perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki.

## 2. *Profit Margin*

*Profit margin* bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa didefinisikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya pada periode tertentu. Rasio *profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad \text{Rumus 2. 2 Profit Margin}$$

Nilai *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan, nilai *profit margin* yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Dengan demikian, rasio yang rendah menandakan ketidakefisienan manajemen.

## 3. *Return on Equity* (ROE)

Pada rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan berdasarkan modal saham tertentu. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \quad \text{Rumus 2. 3 ROE}$$

(Sari & Maryoso, 2019) pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return on Asset (ROA)</i>	30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	40%

### 2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017:313) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas:

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

### 2.1.3 Rasio Likuiditas

#### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2017:03) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk memahami mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio modal kerja, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa

likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut (Hery, 2017:07) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

1. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo.
3. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk menilai tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
6. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

### **2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut (Hanafi, Mamduh M., Halim, 2016:75) terdapat dua rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio *quick* (sering juga disebut *acid test ratio*).



### 1. Rasio Lancar

Rasio ini menilai kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2. 4 Rasio Lancar}$$

Rasio lancar yang normal untuk perusahaan yaitu berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya.

### 2. Rasio *Quick*

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang tidak likuid. Hal ini dikarenakan panjangnya waktu yang diperlukan untuk menjadi kas dan ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio *quick*. Rasio *quick* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2. 5 Rasio Quick}$$

(Sari & Maryoso, 2019) pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar	2 Kali
2	Rasio Quick	1,5 Kali

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk” yang diteliti oleh (Fajrin & Laily, 2016) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif menunjukkan hasil yaitu kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas: *net profit margin*, *return on asset*, dan *gross profit margin* dikatakan efisien sedangkan *return on equity* dikatakan tidak efisien. Kemudian, kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dikatakan likuid.

Penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk” yang diteliti oleh (Regina & Soekotjo, 2017) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif menunjukkan hasil yaitu berdasarkan rata-rata, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *gross profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011-2015 cukup baik karena diatas rata-rata, berdasarkan rata-rata, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011-2015 kurang baik karena kurang dari 100%, dan berdasarkan rata-rata, *fixed assets turn over* dan *total assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011-2015 cukup baik karena diatas 1.

Penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk” yang diteliti oleh (Rizal, 2017) dengan menggunakan teknik analisis metode analisis horizontal menunjukkan hasil yaitu kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas dari tahun 2011 sampai 2015 dalam keadaan kurang baik, kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari

rasio solvabilitas dari tahun 2011 sampai 2015 dalam keadaan kurang baik, dan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio profitabilitas dari tahun 2011 sampai 2015 dalam keadaan kurang baik.

Penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Industri Gas yang Terdaftar di BEJ (Studi Kasus PT. Aneka Gas Industri Tbk)” yang diteliti oleh (Sari & Maryoso, 2019) dengan menggunakan teknik analisis laporan keuangan menunjukkan hasil yaitu berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, PT. Aneka Gas Industri Tbk belum mampu membayar utang jangka pendek. Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas, perusahaan mampu membayar utang yang dijamin dengan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan rasio rentabilitas, perusahaan belum mampu memperoleh keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk belum baik artinya perusahaan belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio likuiditas yang mengalami penurunan, rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan dan rasio rentabilitas yang mengalami penurunan.

Penelitian dengan judul “Pengunaan Analisis Rasio dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk” yang diteliti oleh (Dwiningwarni, Suharsono, & Safitri, 2019) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan hasil yaitu perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari rasio leverage dan rasio profitabilitas mengalami perkembangan yang baik.

Penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada SPBU Gedog” yang diteliti

oleh (Dewa & Sunrowiyati, 2016) dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan menunjukkan hasil yaitu perhitungan rasio likuiditas dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah memuaskan, perhitungan rasio solvabilitas dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa masih dalam keadaan baik, perhitungan rasio profitabilitas dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas masih belum terlalu memuaskan, dan perhitungan rasio aktivitas dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio aktivitas selama lima tahun ini masih tergolong lambat.

Penelitian dengan judul “Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan Menggunakan Rasio Keuangan” yang diteliti oleh (Rudiwantoro, 2020) dengan menggunakan teknik analisis horizontal menunjukkan hasil yaitu hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang positif, hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi solvabel, dan analisis rasio pertumbuhan menunjukkan pula akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan usaha, laba usaha, dan pertumbuhan aset perusahaan.

Penelitian yang diteliti oleh (Nurchaya & Dewi, 2020) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk” menggunakan teknik analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan hasil yaitu *current ratio* dan *quick ratio* tahun 2017 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik, sedangkan tahun 2016 dan 2018 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak baik. Rasio cepat tahun 2016 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

tidak baik. Rasio solvabilitas tahun 2016 dan 2018 menunjukkan kondisi keuangan dalam kondisi yang tidak baik, dan rasio profitabilitas tahun 2016 dan 2018 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik.

Penelitian yang diteliti oleh (Yuliadi & Yusran, 2018) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan” menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif menunjukkan hasil yaitu likuiditas bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, solvabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu, dan aktivitas menunjukkan bank menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

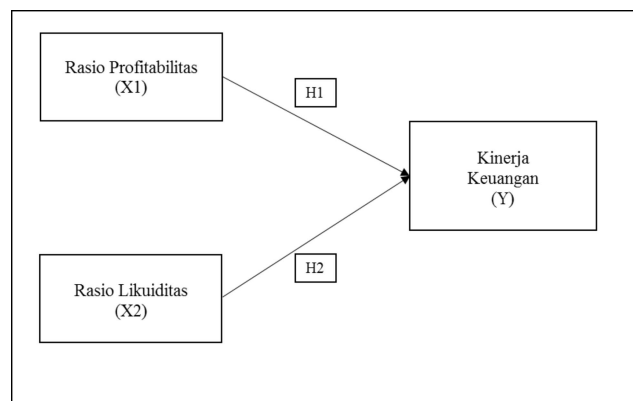
Penelitian dengan judul “*Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa*” yang diteliti oleh (Durrak, Rahman, Jamil, & Ghafeer, 2016) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif menunjukkan hasil yaitu hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara semua rasio likuiditas dan *gross profit margin*, sementara ada hubungan positif antara rasio lancar dan setiap margin laba operasi dan *net profit margin*, karena penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara (*quick ratio, defensive interval ratio*) dan margin arus kas operasi. Ada hubungan positif antara rasio likuiditas (rasio lancar, *quick ratio, cash ratio*) dan *return on assets*.

Penelitian dengan judul “*Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin*” yang diteliti oleh

(Anwar, Marliani, & Gunawan, 2016) dengan menggunakan teknik analisis rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas menunjukkan hasil yaitu kinerja keuangan Bank Bukopin dari tahun 2011-2013 berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas dinyatakan dalam keadaan baik dan sehat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah rasio profitabilitas (X1) dan rasio likuiditas (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.